Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume 6 Nomor 2, 2026

Kuras Institute
Scidac Plus

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Togetehr (NHT)* Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Pembagian Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Trisiwi Gitarani*, Hartini, Eka Nofri Ari Yanto
Universitas PGRI Madiun
gtrisiwi@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media ular tangga terhadap hasil belajar kognitif materi Pembagian pada siswa kelas III SDN Bangunsari 02 Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi eksperimen*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* . Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model NHT berbantuan media ular tangga dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji *Independent Sample t-test* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT berbantu media ular tangga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi Pembagian. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami konsep Pembagian melalui kegiatan belajar sambil bermain. Dengan demikian, model pembelajaran NHT berbantu media ular tangga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Kooperatif, *Numbered Head Togetehr (NHT),* Media Ular Tangga, Hasil Belajar Kognitif, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-sehari maupun kemampuan berfikir siswa (Elmilianus Jehadus, 2024). Melalui pembelajaran matematika, siswa mampu memecahkan masalah secara terstruktur. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak hanya berguna dalam mata pelajaran lain, tetapi juga menjadi bekal siswa dalam menghadapi berbagai situasi nyata di kehidupan mereka. Matematika membantu membentuk ketelitian, disiplin, dan kemampuan bernalar, sehingga menjadi fondasi penting dalam pengembangan intelektual siswa sejak jenjang sekolah dasar. Penguasaan matematika yang baik sangat diperlukan agara siswa mampu mengikuti perkembangan pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.

Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License
© 2026 Penulis

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa (Slamet Witono, 2025). Melalui pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk memahami pola, hubungan, serta pemecahan masalah secara terstruktur dan rasional. Matematika juga menjadi dasar bagi berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti sains, teknologi, dan ekonomi, sehingga penguasaan konsep matematika sejak jenjang sekolah dasar perlu dibangun secara optimal.

Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang secara bermakna dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, agar siswa tidak hanya mampu menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Pembelajaran yang bermakna memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih kontekstual, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

Pada suatu kesempatan siswa diajak kedalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti penggunaan LCD proyektor, diadakan eksperimen semacam kegiatan menempel siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajarannya. Pada saat observasi peneliti menggunakan model pembelajaran NHT *(Kooperative Tipe Numbered Head Together)*, dimana siswa akan diajak belajar sambil bermain dengan berbantuan media ular tangga (manusia), sebelum bermain siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu, saat akan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan siswa harus melewati rintangan terlebih dahulu yang sudah diarahkan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan siswa ini sudah termasuk dalam belajar sambil bermain dan salah satu bentuk mereka tetap memperhatikan dan memahami pembelajaran.

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Fungsi dari media pembelajaran sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan untuk perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya media pembelajaran, siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi secara utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Sejalan dengan pendapat itu, siswa kelas 3 di SDN Bangunsari 02 lebih tertarik mengunakan media konkrit yang sekaligus bisa mereka mainkan sebagai eksperimen dan pengalaman belajar mereka. Penggunaan media cukup membantu menumbuhkan semangat belajar serta siswa memiliki kemauan untuk belajar dalam hal ini adalah pelajaran pembagian. (Retno Nuzilatus Shoimah, 2025).

Kegiatan belajar matematika pada siswa sekolah dasar proses yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep-konsep dasar secara terhadap sehingga siwa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih, berdiskusi mengemukakan pemahaman mereka sendiri. Menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan terutama dalam materi pembagian yang membutuhkan pemahaman Langkah-langkah agar pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, guru meemrlukan menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, saling bekerja sama dan berlatih memecahkan masalah melalui kegiatan yang menyenangkan. Untuk mengatasi tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif agar siswa dapat berfikir,berdiskusi, serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu alternatifnya dengan model pembelajaran cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT). Model ini dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa, tanggung jawab individu, serta kemampuan berfikir melalui kerja kelompok. NHT mendorong setiap siswa memahami materi karena semua anggota kelompok berpotensi dipanggil untuk menjawab.

Metode pembelajaran yang kurang variatife membuat siswa mudah merasa bosan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang maksimal. Berdasarkan penelitian (Sri Nahdania, 2024), rendahnya hasil belajar matematika siswa sering disebabkan oleh kurangnya aktivitas berfikir, berdiskusi, dan berinteraksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu itu, di perlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, kolaboratif, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Maka penerapan model cooperative Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media ular tangga diharapkan dapat bisa menjadi inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar, khususnya pada materi pembagian kelas III SD. Melalui kombinasi ini, siswa dijak hanya diajak berfikir secara logis dan sistematis dalam memahami konsep pembagian matematika, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

METODE

Penilitian ini dilakukan di SD Negeri Bangunsari 02 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 janis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. Variabel indepent pada penelitian ini adalah model pembelajaran Kooeratif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbantu media ular tangga dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif materi pembagian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Negeri Bangunsari 02 yang berjumlah 50 siswa dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik metode sistematis untuk mengumpulkan data numerik guna menguji hipotesis dan mengukur variabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal pre-test dan soal post-test yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa melalui evaluasi tertentu dengan menggunakan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dan observasi untuk mengetahui integrasi siswa, keaktifan diskusi kelompok, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah model NHT. Instrumen observasi berupa lembar observasi yang disusun secara sistematis. Dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen pelengkap berbentuk foto dan gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan memberikan skor 0 untuk jawaban yang salah. Setelah itu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas untuk mengukur kalayakan tes yang akan digunakan sebagai instrument penelitian. Kemudian dilakukan dengan uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan memanfaatkan perpaduan antara *Microsoft Excel* 2010 dan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bangunsari 02, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, dengan melibatkan dua kelas III sebagai sampel, yaitu kelas III/A sebagai kelas kontrol dan kelas III/B sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 25 siswa sehingga total sampel sebanyak 50 siswa. Kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berbantu media ular tangga, sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional (ceramah dan papan tulis) tanpa model maupun media tersebut. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba pada 20 siswa kelas III untuk memperoleh butir soal yang valid dan reliabel.

Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)* dengan kriteria butir soal valid apabila r hitung > r tabel (0,361). Dari 30 butir soal yang diujicobakan, diperoleh 20 butir soal valid yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest. Hasil uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS versi 25 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,697 pada 30 butir soal, sehingga instrumen tes dinyatakan reliabel. Uji taraf kesukaran menunjukkan dari 20 butir soal yang digunakan, sebagian besar (16 butir) berkategori sedang, 2 butir berkategori sukar, dan 2 butir berkategori mudah. Sementara itu, hasil uji daya beda menunjukkan mayoritas butir soal memiliki kriteria baik hingga baik sekali, sehingga instrumen dinyatakan layak membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Data	Mean	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi	Varians
Pretest	35,36	20	50	8,706	75,794
Posttest	52,50	33	80	11,403	130,037

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Data	Mean	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi	Varians
Pretest	60,00	40	73	8,349	69,704
Posttest	83,36	67	100	8,791	77,275

Data pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen (83,36) lebih tinggi dibandingkan rata-rata posttest kelas kontrol (52,50), dengan selisih rata-rata sebesar 30,86 poin. Standar deviasi posttest kelas eksperimen (8,791) yang lebih kecil dibandingkan kelas kontrol (11,403) juga mengindikasikan penyebaran nilai siswa pada kelas eksperimen lebih merata.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi α = 0,05 menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi pada keempat kelompok data lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Kelompok Data	Statistic	df	Signifikansi
Pretest Kelas Kontrol	0,943	25	0,177
Posttest Kelas Kontrol	0,946	25	0,204
Pretest Kelas Eksperimen	0,941	25	0,160
Posttest Kelas Eksperimen	0,945	25	0,190

Seluruh nilai signifikansi pada Tabel 3 lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa varians data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen, karena nilai signifikansi pada seluruh basis pengujian lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas (Test of Homogeneity of Variance)

Basis Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Signifikansi
Based on Mean	0,172	3	96	0,915
Based on Median	0,198	3	96	0,897
Based on Median and with adjusted df	0,198	3	92,475	0,897
Based on Trimmed Mean	0,150	3	96	0,930

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi Based on Mean sebesar 0,915 (> 0,05), sehingga data posttest kedua kelas memiliki varians yang homogen dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test.

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test dengan membandingkan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)

Asumsi	F	Sig. (Levene)	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff.	Std. Error Diff.	95% CI Lower	95% CI Upper
Equal variances assumed	0,000	1,000	-8,169	48	0,000	-20,800	2,546	-25,920	-15,680
Equal variances not assumed	—	—	-8,169	47,597	0,000	-20,800	2,546	-25,921	-15,679

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan nilai F Levene sebesar 0,000 dengan signifikansi 1,000 (> 0,05), yang berarti asumsi equal variances assumed terpenuhi. Pada baris tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar -8,169 dengan derajat kebebasan (df) 48 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, serta mean difference sebesar -20,800. Oleh karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media ular tangga terhadap hasil belajar kognitif materi pembagian pada siswa kelas III SDN Bangunsari 02.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berbantu media ular tangga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pembagian. Temuan ini relevan dengan pandangan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa, sehingga strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap capaian hasil belajarnya (Slamet Witono, 2025). Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih bervariasi dan belum merata, terlihat dari rentang nilai pretest kelas kontrol (20–50) dan kelas eksperimen (40–73). Setelah diberikan perlakuan, kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai posttest dengan rentang yang masih cukup lebar (33–80) dan standar deviasi yang besar, mengindikasikan kemampuan siswa yang belum merata. Sebaliknya, kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model NHT berbantu media ular tangga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan rentang nilai posttest yang lebih sempit (67–100) dan standar deviasi yang lebih kecil, menandakan pemahaman siswa yang lebih merata dan seragam.

Keberadaan kelas kontrol dalam penelitian ini berfungsi sebagai pembanding untuk memastikan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, bukan oleh faktor lain seperti kemampuan awal atau kondisi lingkungan belajar. Desain pretest-posttest pada kedua kelompok memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas model NHT berbantu media ular tangga dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III.

Pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok beranggotakan 3–5 orang, yang masing-masing anggota diberi nomor sebagai identitas. Setiap

kelompok mengerjakan lembar kerja yang dirancang menarik untuk mendorong semangat belajar siswa. Selama proses diskusi, siswa saling bertukar pendapat dan menyatukan pemahaman terhadap materi pembagian, sebelum guru memanggil nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Sintaks pembelajaran tersebut—mulai dari penomoran, pemberian tugas, diskusi kelompok, hingga presentasi acak berdasarkan nomor—merupakan langkah-langkah inti yang menjadi ciri penerapan NHT (Utami et al., 2025). Mekanisme ini sejalan dengan karakteristik NHT yang menekankan kerja sama dan keaktifan setiap peserta didik, karena seluruh anggota kelompok berpotensi terpanggil untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusinya. Penggunaan media ular tangga dalam proses ini memperkuat suasana belajar sambil bermain, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan tanpa merasa terbebani.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam kelompok kecil yang setiap anggotanya memiliki nomor berbeda, sehingga mendorong tanggung jawab individu sekaligus kerja sama kelompok. Penekanan pada kerja sama dan keaktifan inilah yang membedakan NHT dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik dituntut untuk benar-benar memahami materi mengingat adanya kemungkinan dirinya dipanggil untuk mempresentasikan jawaban kelompok.

Penggunaan media permainan ular tangga juga berkontribusi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa kelas eksperimen. Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Melalui permainan, siswa memperoleh kesenangan tanpa adanya unsur paksaan sehingga lebih termotivasi untuk terlibat aktif, sekaligus mendapatkan pengalaman nyata yang membantu meningkatkan kemampuan kognitif mereka dalam memahami konsep pembagian.

Secara keseluruhan, kombinasi model NHT dan media ular tangga terbukti efektif meningkatkan partisipasi, keaktifan berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta pemahaman konsep pembagian pada siswa kelas III SDN Bangunsari 02. Capaian posttest yang lebih tinggi dan seragam pada kelas eksperimen menjadi bukti evaluasi pembelajaran yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap tujuan belajar yang ditetapkan (Handayani, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan struktur kooperatif dengan media permainan konkret dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran matematika yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media ular tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif materi pembagian pada siswa kelas III SDN Bangunsari 02. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -8,169 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata hasil belajar posttest kelas eksperimen (83,36) yang menerapkan model NHT berbantu media ular tangga jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (52,50) yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan selisih rata-rata sebesar 30,86 poin.

Penerapan model NHT berbantu media ular tangga juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami konsep pembagian melalui kegiatan belajar sambil bermain. Dengan demikian, model

pembelajaran NHT berbantu media ular tangga dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar, khususnya pada materi pembagian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd. selaku Rektor Universitas PGRI Madiun; Dr. Muh. Waskito Ardhi, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; serta Dr. Endang Sri Maruti, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun, atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Hartini, S.Sn., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Eka Nofri Ari Yanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Burham Andhi Nurudin, S.Pd., M.Or. selaku Kepala SDN Bangunsari 02 dan Anikhotul Ihrom, S.Pd. selaku guru kelas, atas izin, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, M., Sibuea, L., Dorthy, H., Sinaga, E., Pembelajaran, M., & Aljabar, U. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga. *Jurnal*, *6*(2), 9–13.

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal*, *7* (1), 50–62.

Amna, A., Hardiansyah, F., & Armadi, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Domat (Domino Matematika) dalam Meningkatkan Pemahaman Simbol Matematika Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09.

Dewi, S. S., Hariastuti, R. M., & Utami, A. U. (2019). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (OMI) Tingkat SMP Tahun 2018. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, 3(1), 15–26.

Fitri, M., Sibuea, L., Dorthy, H., Sinaga, E., Pembelajaran, M., & Aljabar, U. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga. Jurnal, 6(2), 9–13.

Handayani, N. F. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ajung Kabupaten Balangan. Jurnal, 4(2), 37–45.

Maimunah, S. (2021). Efektifitas Metode Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Wonokromo I Surabaya. Jurnal, 13(1), 97–104.

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). Jurnal, 7(1), 50–62.

Utami, R. R., Nur, H., Sawaludin, R., & Fatmawati, R. (2025). Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Berbagai Tingkat Pemahaman Peserta Didik. Jurnal, 3.

Slamet Witono. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal, 8, 2489–2496.